

**PELATIHAN PEMBELAJARAN PjBL MENGGUNAKAN MEDIA *LOOSE PART*
DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI
LINGKUNGAN PESISIR PANTAI DESA HUANGOBOTU KECAMATAN
KABILA BONE**

Dr. Setiyo Utoyo, M.Pd, Sri Rawanti, S.Pd., M.Pd, Sulastya Ningsih, M.Pd

Universitas Negeri Gorontalo

setyo.utoyo@ung.ac.id, srirawanti@ung.ac.id, sulas@ung.ac.id

Abstrak

Kecamatan Kabila Bone merupakan salah satu kecamatan yang terletak di daerah Gorontalo dan merupakan daerah pesisir pantai. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menggunakan media Loose part dalam pengembangan sosial emosional anak ini dilakukan melalui pembekalan materi mengenai pembelajaran Project Based Learning (PjBL) kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pelatihan pembuatan media Loose Part. Tujuan khusus dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah : 1) Membekali guru PAUD mengenai penerapan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) 2) Melatih guru dalam memanfaatkan media Loose part terutama memanfaatkan kekayaan alam daerah pesisir pantai sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran 3) Memperkaya pengetahuan guru PAUD dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan menerapkan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan media Loose Part. Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini, maka luaran yang diharapkan adalah karya-karya kreatif dari para guru dalam memanfaatkan media Loose part yang dapat menunjang penerapan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini serta publikasi ilmiah.

Kata Kunci: Project Based Learning, Loose Part, sosial emosional.

PENDAHULUAN

Kawasan daerah pesisir pantai memiliki hasil alam yang melimpah, namun dibatasi oleh sumber daya manusia (Rudianto, 2011). Kualitas sumber daya manusia menjadi tolak ukur produktivitas suatu daerah karena dibutuhkan keterampilan dalam mengolah sumber daya alamnya. Suatu kawasan yang potensial harus didukung oleh sumber daya manusia dan alam (Hariyono, 2010). Maka, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan yang konseptual sehingga dapat memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki dengan efektif. Dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di daerah pesisir pantai, maka Jurusan PG PAUD FIP UNG bekerjasama antar mahasiswa dan dosen dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media *Loose part* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah-masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh anak secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat anak mampu mengenali lingkungannya secara nyata melalui pengembangan untuk produk nyata (Anggraini, 2021). Tentu saja hal ini sangat berkaitan erat dengan penciptaan lingkungan belajar anak yang memberi kesempatan bagi anak untuk banyak bereksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungannya melalui aktivitas bermain.

Lingkungan bermain anak pada dasarnya kaya dengan berbagai material-material yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, terutama untuk mengembangkan rasa ingin tahu anak usia dini sehingga mereka akan aktif bertanya maupun menggali informasi sendiri dengan mengamati lingkungan sekitarnya, baik tentang material alam maupun material buatan. Akan tetapi, banyak lembaga pendidikan yang tidak menyadari hal tersebut, sehingga guru menyediakan lingkungan main yang

tidak membuat anak penasaran dengan lingkungan sekitarnya, Padahal anak dapat distimulasi agar dapat menumbuhkan rasa kritis terhadap lingkungan sekitar sebagai bentuk visualisasi dari imajinasi yang dimiliki dengan berbagai material atau media yang ada di lingkungan sekelilingnya. Kegiatan-kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan ini kepada anak-anak untuk banyak berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menumbuhkan emosi-emosi positif pada anak untuk lebih mengenal lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak mengenalkan anak tentang kekayaan alam yang dimiliki oleh lingkungan ia tinggal sehingga tumbuh rasa peduli dan cinta terhadap lingkungannya.

Penggunaan media *Loose Parts* menjadi salah cara untuk mengenalkan anak pada lingkungannya. Media *Loose Parts* merupakan sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk bermain dan memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan mengeksplor lingkungan sekitarnya (Hardiyanti,2021), sehingga apapun bisa digunakan anak untuk bermain, karena *Loose Parts* tidak memiliki ramuan khusus maka memberikan kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas. Setiap anak memiliki pemikiran unik terhadap suatu objek yang mereka lihat, dan dengar sehingga memungkinkan anak menjalin interaksi dengan teman, guru ataupun orang dewasa di sekitar anak. Beragam karya dapat tercipta melalui imajinasi anak dapat dibuat melalui penggunaan *Loose Parts*. Peran orang tua dan tenaga Pendidikan hanya mendampingi dan memfasilitasi anak untuk terus menciptakan imajinasi-imajinasi kreatifnya serta mengkonkretkannya menjadi sebuah karya nyata sehingga anak merasa memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi sesuai kemampuannya.

Menilik dari potensial lingkungan daerah pesisir di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone, maka hal ini menjadi alasan diadakannya kegiatan pelatihan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media *Loose part* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya lembaga PAUD yang ada di di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone.

Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah dengan membekali guru PAUD mengenai penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), Kemudian untuk menunjang kegiatan pembelajaran, maka diperlukan media pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan ini juga memprogramkan pemberian pelatihan pada guru dalam memanfaatkan media *Loose part* terutama memanfaatkan kekayaan alam daerah pesisir pantai sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Maka hasil akhir dari kegiatan ini adalah memperkaya pengetahuan guru PAUD dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan media *Loose Part*.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi anak, namun model pembelajaran *Project Based Learning* masih sangat jarang digunakan oleh tenaga pendidik, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup. *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi (Mulyasa, 2014: 145). Model ini juga bertujuan untuk membimbing anak dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif yang membuat anak aktif melakukan interaksi baik dengan teman, guru maupun lingkungan sekitarnya.

Media *Loose Part*

Penggunaan media *Loose Part* pada proses pembelajaran menjadi strategi yang dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Hal ini mendukung stimulasi anak sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing anak. Selaras dengan pendapat oleh Flanningan “children create play episodes based on their past experiences, curiosity, creativity, and new ideas”. Oleh karena itu, bermain sambil belajar dengan memanfaatkan media *Loose Part* dapat membuat anak mengekspresikan dirinya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan ide-ide kreativitas masing-masing. Hasil akhir dari kegiatan bermain menggunakan media *Loose Part* dari setiap anak akan berbeda sesuai dengan kreativitas anak.

Media *Loose Part* tidak hanya menstimulasi perkembangan anak usia dini, akan tetapi dapat pula mengembangkan kompetensi dan kreativitas guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran dan mengenal karakteristik anak. Beberapa strategi pengembangan kreativitas dalam bermain media *Loose Part* dapat menggunakan pendekatan 4P menurut Safitri yakni (1) pribadi berkaitan dengan adanya keunikan karakter pada anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sehingga tercipta penilaian terhadap lingkungan sebagai bentuk interaksi dalam bermain media *Loose Part* secara mandiri; (2) Pendorong berkaitan dengan usaha guru dalam memotivasi anak untuk bisa bebas berkreasi tanpa ada paksaan dan tuntutan sesuai contoh guru; (3) Proses adalah hal yang sangat penting dimana guru harus menghargai setiap proses yang dilalui anak dalam upaya pengembangan kreativitas dalam dirinya dengan tidak berkomentar negatif tetapi memberikan komentar positif pada setiap hasil karya anak; (4) Produk adalah hasil akhir dari kegiatan pembelajaran menggunakan media *Loose Part*, dimana produk yang dihasilkan oleh anak dilihat dari tingkat kreativitas yang bermakna berdasarkan keunikan kondisi masing-masing anak serta lingkungan berupa proses yang terlihat saat anak memiliki kesibukan beraktivitas kegiatan dalam memunculkan kreasinya.

Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hurlock (2017) menyatakan bahwa pada usia 2 – 6 tahun adalah awal masa perilaku sosial pada anak – anak. Perilaku sosial biasanya mulai muncul adalah perilaku meniru, adanya daya persaingan antar anak, muncul perilaku kerjasama, timbulnya rasa empati, berbagi, perilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, perilaku bertengkar, menggoda, tingkah laku berkuasa dan mementingkan diri sendiri. Sedangkan hurlock

menyatakan perilaku emosional anak terdapat 9 aspek yaitu rasa takut, malu, cemas, khawatir, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu dan gembira. Istilah emosi positif dan juga emosi negatif sering kali kita dengar. Emosi positif ini terbentuk karena adanya interaksi sosial yang baik dengan orang lain. Pola asuh dari orangtua yang mendukung serta orangtua yang terlibat aktif dalam tumbuh kembang anak menjadi kunci perilaku sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik. Kebijakan sikap orangtua mendampingi tumbuh kembang anak, pengasuhan atau bimbingan dan perlakuan baik berpengaruh pada perilaku anak terutama sosial emosionalnya. Dalam berbagai kesempatan anak juga mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional seperti saat bergaul dengan teman sebaya, saudara atau orang-orang disekitarnya. Sehingga ruang lingkungan yang nyaman dan aman hendaknya dapat terciptakan sebagai pendukung berkembangnya sosial emosional dalam diri anak.

METODE PENELITIAN

Kegiatan *field reseach* (penelitian lapangan) ini dilakukan melalui jenis survey potensial lokasi kemudian menggunakan metode pendampingan langsung di lapangan dalam bentuk (FGD) Sosialisasi, Pendidikan dan Pelatihan, Bimbingan Teknik (Bimtek) dan praktek langsung keterampilan guru di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone. Kegiatan *field reseach* (penelitian lapangan) ini dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa PG PAUD FIP UNG bersinergi dengan pemerintah desa dan Lembaga-lembaga PAUD yang ada di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan pada semua guru/tenaga pendidikan yang tersebar di beberapa lembaga yang ada di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone, Provinsi Gorontalo

Data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, observasi, wawancara mahasiswa dengan para guru dan sosialisasi melalui FGD. Field Reseach (penelitian lapangan) ini merupakan kegiatan penelitian kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, diantaranya; pemerintah Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone sebagai fasilitator tempat dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Perguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) sebagai pelaku program kegiatan pelatihan sebagai program kegiatan akademik dan Tridarma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat dan Masyarakat khususnya guru Lembaga PAUD selaku sumber daya manusia dalam pengembangan potensi sumber daya alam terutama dalam bidang pendidikan.

PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone melibatkan kelompok kerja tim peneliti dan pengabdian dari berbagai kompetensi untuk menyampaikan materi pada kegiatan tersebut dengan keterlibatan baik pemerintah desa, guru serta keterlibatan mahasiswa.



Gambar 1. Dosen, Pemateri, Camat Kabila Bone dan Mahasiswa

Kegiatan *field reseach* (penelitian lapangan) ini dilakukan di lingkungan pesisir pantai di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Gorontalo. Dalam kegiatan ini tim peneliti memberikan pemahaman kepada guru dengan materi tentang penggunaan model pembelajaran Pjbl dengan menggunakan media *loose part* dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Guru sangat antusias saat menjawab pertanyaan dan bertanya kepada tim peneliti dan pengabdian mengenai model media *loose part* yang selama ini mereka hanya mengandalkan kegiatan belajar yang bersifat monoton dan membosankan bagi anak seperti menyebarkan lembar kerja anak, menggambar, menulis dan mencoret-coret diatas kertas. Pada umumnya, banyak sekali bentuk kegiatan belajar untuk anak yang bisa dilakukan oleh guru dengan letak sekolah berada tepat dipinggir pantai dengan kekeayaan alam yang melimpah. Bahan/ material yang bisa diolah menjadi sebuah media pembelajaran yang efektif sangatlah mudah untuk ditemukan, seperti kerang, batu-batu kecil, ranting, kayu, pasir dan sebagainya, yang bisa dijadikan alat permainan edukatif yang murah dan memiliki manfaat yang sama dengan media lainnya yaitu untuk menstimulus aspek perkembangan, terutama dalam aspek perkembangan sosial emosional pada anak. Keterampilan sosial emosional, penting dimiliki sejak anak usia dini karena untuk menjadikannya sebagai individu yang dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, mengatasi konflik, menentukan perilaku yang dapat diterima oleh teman, menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu pentingnya keterampilan sosial juga mendukung anak untuk dapat berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain. Media *loose part* tidak hanya merangsang untuk aspek perkembangan sosial emosional saja namun seluruh aspek perkembangan baik kognitif, bahasa, dan motorik halus serta dengan adanya media *loose part* anak dapat menumbuhkan rasa kritis terhadap lingkungan sekitar sebagai bentuk visualisasi dari imajinasi yang dimiliki dengan berbagai material atau media yang ada di lingkungan sekelilingnya.



Gambar 3. Tanya jawab

Setelah diberikan pemahaman melalui metode presentasi dan diskusi selanjutnya tim peneliti mengajak para guru dan mahasiswi untuk melakukan praktek secara langsung mengenai cara penggunaan media *loose part*. Bahan dan alat sudah kami siapkan terlebih dahulu sehingga guru tinggal merancang atau menyusun media sesuai dengan imajinasi yang guru inginkan. Tim pengabdian melakukan pembagian kelompok mikro yang isinya gabungan dari mahasiswi dan guru. Kemudian kami memberikan kebebasan kepada tiap kelompok untuk membuat media *loose part* yang terdiri dari beberapa material bahan alam dan bahan buatan. Material bahan alam yang terdiri dari; kerang, ranting, kayu, pasir, batu-batu kecil, kepingan kaca, dedaunan, dan sebagainya. Sedangkan bahan buatan yaitu terdiri dari; kardus, lem, gunting, potongan gambar, dan kertas.



Gambar 4. Media bahan alam dan buatan

Penggunaan media *Loose Parts* perlu didukung dengan manajemen kelas yang baik. Mulai dari penataan alat main hingga pengelolaan pengajaran. Strategi serta pengelolaan manajemen kelas yang baik mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Pendidik perlu melakukan pengarahan yang mendukung anak usia dini untuk dapat membuat imajinasi anak menjadi sebuah karya, sehingga proses pembelajaran memberikan banyak pengalaman bermain yang bermakna pada anak dan anak dapat memaknai dunia di sekelilingnya melalui kegiatan bermain. Ada beberapa macam bentuk media yang dihasilkan oleh guru dan mahasiswa dalam pelatihan media *loose part* yaitu; membuat media bingkai foto, membangun rumah dengan media bahan alam, serta membuat mobil dengan bahan pelepah pisang. Praktik pembuatan *loose part* ternyata sangat diminati oleh guru dan mahasiswa karna selama ini mereka hanya berpikir media sangat sulit untuk didapatkan dan kegiatan ini membantu membuka wawasan dan menyadarkan mereka tentang pentingnya media pembelajaran, serta guru menjadi terampil dalam membuat alat permainan edukatif untuk menunjang proses belajar mengajar. Dan *Loose part* ini sangat cocok untuk guru yang keterbatasan media dan

kesulitan mendapatkan APE untuk kegiatan setiap hari. Maka media *loose part* sangat membantu guru untuk merancang berbagai macam kegiatan belajar anak.

KESIMPULAN

Kegiatan *field research* (penelitian lapangan) di lingkungan pesisir pantai di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone terjadi peningkatan pemahaman guru dan mahasiswa tentang penggunaan media *loose part* yang sangat mudah ditemukan dilingkungan sekitar baik material alam maupun material sintesis setelah diberikan pelatihan. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini para guru semakin menyadari bahwa media sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Tanpa media pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efisien dan baik, serta media adalah alat bantu yang efektif yang mampu menstimulus seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Penggunaan media *Loose part* adalah solusi paling tepat dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wulandari. 2021. *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP): Volume 9, Nomor 2.
- Flannigan and B. Dietze, "Children, Outdoor Play, and Loose Parts," *J. Child. Stud.*, vol. 53, no. 4, pp. 53–60, Mar. 2017, doi: 10.18357/JCS.V42I4.18103.
- Hardiyanti, Elan, & Rahman, Taopik. 2021. *Analisis Media Loose part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Agapedia: Vol.5 No. 2 Desember 2021 page 237-245.
- Hariyono, Paulus. 2010. *Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudiarto, M, Eko, 2011. *Pengembangan Kawasan Ekonomi Kelautan dan Perikanan Pilar Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat*. Laporan Penelitian: Jakarta.
- Safitri and A. Lestarinigrum, "KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i1.3612.